# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kemajuan perekonomian global yang sekarang terwujud dengan sangat pesat ialah dampak atau konsekuensi dari globalisasi. Dengan adanya kemudahan-kemudahan yang dihasilkan dari globalisasi tersebut, tentunya membawa dampak signifikan dalam banyak aspek, terutama aspek ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tanri Abeng dalam Yuniarti (2021) kegiatan ekonomi antar negara menjadi sangat mudah karena globalisasi ini membuka akses bagi setiap negara untuk mengakses pasar secara global. Seiring berjalannya waktu, perkembangan tersebut juga ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru. Dengan adanya hal tersebut tentunya setiap perusahaan harus bertindak semakin kompetitif dalam melakukan persaingan. Perusahaan harus dapat menganalisa dan beradaptasi dengan perkembangan yang ada, agar perusahaan tetap dapat bersaing sehingga tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan dapat tercapai, salah satunya yaitu untuk mencapai laba.

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan adalah laba. Penman dalam Bete *et al.* (2022) mengatakan bahwa investasi di sebuah perusahaan dilakukan dengan menggunakan laba sebagai tolak ukur oleh para investor. Investor akan menunjukkan minat yang lebih besar untuk berinvestasi ketika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Penilaian kinerja sebuah perusahaan juga tercermin dalam bagaimana sebuah perusahaan meningkatkan laba perusahaannya di dalam laporan keuangan tahunannya. Namun, dengan meningkatnya laba tersebut tentunya sebanding dengan besarnya pajak yang akan dikenakan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan perlu melakukan skenario *earning management* dalam menjalankan usahanya.

Secara teknis menurut Huynh (2020) *earning management* atau manajemen laba merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur dan mengelola laporan keuangan perusahaan, dengan maksud untuk menampilkan atau menunjukan bahwa kondisi keuangan mereka telah dikelola dengan baik. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan adalah dengan cara mengoptimalkan aset, pasiva, dan kewajiban mereka dengan mengambil tindakan yang tepat dalam setiap kegiatan usaha atau transaksi yang akan dilakukan.

Manajemen laba dianggap sebagai salah satu bentuk praktik kecurangan karena dalam pelaksanaan manajemen laba tersebut seringkali diikuti dengan cara-cara yang illegal, seperti manipulasi laporan keuangan. Manajemen atau manajer biasanya memiliki campur tangan atas hal tersebut. Pramono dalam Awalia *et al.* (2023) mengatakan bahwa pihak manajemen atau manajer memiliki campur tangan dalam hal manajemen laba untuk memaksimumkan ataupun meminimalkan laba serta melakukan pemerataan laba untuk mencapai tingkat tertentu yang telah ditargetkan sebelumnya. Tindakan tersebut tentunya dilakukan secara sengaja agar informasi laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan yang diinginkan, dimana laporan yang ada tersebut pada akhirnya tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya perusahaan tersebut.

Menurut Awalia *et al.* (2023) yang memotivasi tindakan manajemen laba oleh manajer adalah untuk meringankan beban pajak, bonus atau kompensasi dari pemilik jika target laba tercapai, kontrak jangka panjang dari pemilik, motivasi politik, dan sebagainya. Dengan adanya motivasi-motivasi tersebut, maka manajer akan melakukan berbagai upaya agar tujuannya bisa tercapai.

Salah satu contoh kasus manajemen laba dalam industri adalah PT. Kimia Farma Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2001, Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), sebuah kantor akuntan publik, melakukan audit atas manajemen PT. Kimia Farma Tbk. Hasil audit menunjukkan *net profit* sebesar Rp 132 milyar pada tahun tersebut. Setelah melakukan pemeriksaan, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) dan Kementerian BUMN menyimpulkan bahwa laba bersih tersebut terlalu tinggi. Mereka juga menganggap laporan tersebut telah dimanipulasi. Pada tanggal 3 Oktober 2002, setelah pemeriksaan ulang dilakukan, Laporan keuangan direpresentasikan kembali karena ada kesalahan yang mendukung tuduhan sebelumnya. Laporan keuangan yang telah diperbaiki menunjukkan laba hanya sebesar Rp 99,56 miliar, turun Rp 32,44 miliar dari laporan keuangan sebelumnya. Menurut hasil yang salah, nilai persediaan dalam daftar harga persediaan meningkat. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa unit mencatat penjualan ganda. PT. Kimia Farma Tbk. dijatuhi denda atau sanksi administratif sebesar Rp 500 juta sebagai akibatnya.

Manajemen laba diperlukan untuk berbagai alasan. Alasan tersebut di antaranya terkait dengan lingkungan internal perusahaan dan yang lainnya terkait dengan lingkungan eksternal perusahaan. Setidaknya ada tiga faktor, yaitu *firm size*, *leverage*, dan *tax planning* yang mungkin berdampak pada manajemen laba yang saat ini menjadi hipotesis dalam penelitian ini.

Joe & Ginting (2022) menjelaskan bahwa skala yang mendefinisikan besar atau kecilnya perusahaan disebut *firm size* atau ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat diketahui dari berbagai indikator. Brigham & Houston (2021) menyatakan bahwa total *revenue*, total aset, dan total ekuitas merupakan indikator dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam menentukan strategi utang. Penggunaan aset oleh perusahaan untuk mendukung operasinya meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Dengan cara yang sama, laba yang diprediksi lebih tinggi dikaitkan dengan lebih banyak aset yang digunakan. Hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar (kreditur) kepada perusahaan, sehingga menyebabkan persentase utang lancar melebihi modal perusahaan. Mendukung pernyataan tersebut menurut Robert Ang dalam Setiawan (202 2) jumlah jaminan aset yang dimiliki perusahaan menentukan kepercayaan kreditur terhadap dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan tersebut.

*Leverage* merupakan konsep penting dalam keuangan dan investasi perusahaan, yang mengacu pada penggunaan atau pengelolaan utang dan instrumen keuangan lainnya untuk membiayai serta meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Kasmir dalam Surya (2021) mengatakan bahwa *leverage* adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktiva mereka dan menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk membiayai utang atau kewajiban tersebut. Agustia & Suryani dalam Wijayanti & Triani (2020) mengatakan bahwa rasio *leverage* yang tinggi mengharuskan perusahaan menghasilkan persentase laba yang lebih tinggi.

Proses mengevaluasi status dan keadaan keuangan perusahaan untuk memutuskan taktik atau tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengurangi atau memperkecil pajak yang harus dibayar, dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dikenal sebagai perencanaan pajak atau *tax planning*. Perencanaan pajak menurut Pohan dalam Santoso & Kuntadi (2023) adalah sekelompok teknik penanganan keuangan dan akuntansi perusahaan dengan tujuan untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dengan cara yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Sederhananya, perencanaan pajak dilakukan untuk memastikan bahwa beban pajak perusahaan dapat dikelola sehingga dapat memangkas biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan tetapi tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dari pengertian masing-masing variabel penelitian tersebut (*firm size*, *leverage, dan tax planning),* dapat diketahui masing-masing vairabel memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap manajemen laba, karena setiap perusahaan memiliki karakteristik dan kondisi keuangan yang berbeda, serta tergantung bagaimana penerapan dari ketiga variabel tersebut pada masing-masing perusahaan. Setiap manajemen dalam perusahaan harus mempunyai strategi dalam mengatur setiap kegiatan operasional atau keuangan perusahaannya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, temuan dari beberapa studi terdahulu mengenai pengaruh masing-masing variabel *firm size, leverage*, dan *tax planning* terhadap manajemen laba bervariasi. Penelitian mengenai ukuran perusahaan oleh Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio Rita (2021) menghasilkan bahwa oleh karena pemerintah dan investor ikut melakukan kontrol yang ketat terhadap perusahaan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Sherly Joe dan Suriani Ginting (2022) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Terkait dengan *leverage*, penelitian oleh Dina Eka Wijayanti dan Ni Nyoman Alit Triani (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena utang yang lebih tinggi membutuhkan lebih banyak pengawasan dari pihak ketiga, yang mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mengelola laba. Sementara itu hasil penelitian dari Artha Mezya Amara Putri dan Hotman Tohir Pohan (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena menunjukkan bahwa citra perusahaan akan memburuk dengan meningkatnya utang, sehingga mengharuskan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Terkait dengan *tax planning* misalnya, penelitian oleh Ismi Aqilaus Ghonia dan Sapta Setia Darma (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak meningkatkan manajemen laba, yaitu semakin baik perusahaan dalam perencanaan pajak semakin baik pula mereka dalam mengelola laba. Namun, penelitian Setyawan *et al.* (2021) menemukan bahwa oleh karena perusahaan terdiri dari beberapa divisi atau dapartemen yang dipimpin oleh masing-masing manajemen, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak perusahaan, melainkan karena manajemen cenderung berfokus pada kinerja divisi mereka sendiri untuk mendapatkan bonus atau reward.

Mengacu pada penjelasan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Firm Size, Leverage*, Dan *Tax Planning* Terhadap *Earning Management* Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022)”**.

## Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh dari *firm size*, *leverage*, dan *tax planning* terhadap *earning management* perusahaan. Penelitian ini juga akan menganalisis dan menguji korelasi antara variabel-variabel tersebut. Sampel data yang akan dipergunakan adalah sampel data laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berikut mengacu pada pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas.

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah *firm size, leverage,* dan *tax planning* secara simultan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size*, *leverage*, dan *tax planning* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
2. Memperoleh pemahaman mengenai studi perpajakan sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan kontribusi pengetahuan pada bidang ilmu perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen laba yang bisa menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian kedepannya.
4. Manfaat Praktis
5. Hasil penelitian ini menghasilkan sumbangan pemikiran bagi para pimpinan perusahaan untuk dipertimbangkan dalam merumuskan strategi perpajakan kedepannya.
6. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tolak ukur kinerja dan konsep baru bagi bagian perpajakan dan akuntansi selanjutnya